

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷²

Pendekatan ini didasarkan pada: (a) Data numerik yaitu salah satu bentuk data berupa angka, baik berupa bilangan bulat maupun bilangan real.⁷³; (b) Karena data yang digunakan data non numerik yang dinumerikkan maka pendekatan yang dipakai yaitu kuantitatif; (c) Analisis data memakai statistika merupakan salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.⁷⁴ Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 8.

⁷³ Widya, woro, *Paduan plikasi dan Solusi (PAS) membuat Aplikasi Client Server dengan Visual Basic 2008*(Semarang:CV ANDI OFFSET, 2010),hal.31

⁷⁴ Azuar juliandi,dkk.,*Metodologi Penelitian Bisnis*,(Medan: UMSU PRESS,2014),hal.85

data, sumber data, maupun metodologinya.⁷⁵ Pendekatan ini lebih berdasarkan apa data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Dengan demikian, analisis kuantitatif yang dikerjakan dengan menggunakan metode kuantitatif akan selalu dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.⁷⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain.⁷⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Dengan cara meneliti langsung obyek yang akan diteliti yaitu nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.

B. Populasi, Sampel Dan *Sampling* Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.⁷⁸

Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan *internet banking* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu

⁷⁵ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Cet. 1, hal. 3

⁷⁶ Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Ed. 1, Cet. 1, hal. 3

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hal. 11.

⁷⁸ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Maliki Press,2010), hal.257.

Tulungagung sejumlah 236 orang. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
- b. Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya.
- c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua, yaitu: pertama: populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.⁷⁹

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁸⁰ Untuk populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Taro*

⁷⁹ *Ibid.*, hal.258.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 81

Yamane atau *Slovin*.⁸¹ Dalam hal ini, rumus *Slovin* dapat digunakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang di butuhkan jika ukuran populasi diketahui.⁸² Berikut rumus *Slovin* dalam teknik pengambilan sampel:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{236}{1 + 236(10\%)^2}$$

$$n = \frac{236}{1 + 236(0.01)}$$

$$n = \frac{236}{1 + 2.36}$$

$$n = \frac{236}{3.36}$$

$$n = 70.23 \approx 70$$

Berdasarkan rumus tersebut sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 70 orang. Keterangan:

n = Besarnya ukuran sampel

N = Besarnya populasi

e = Tingkat kesalahan yang ingin diambil sebesar 10%

Sampel diambil dari total populasi sebagai wakil dari total populasi. Maka sampel yang didapatkan dari populasi nasabah bank

⁸¹ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta. 2007), hal. 254

⁸² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002), hal 141

Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung 236 orang setelah dilakukan perhitungan dengan Rumus Slovin didapatkan 70 orang sebagai sampel penelitian dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3. *Sampling* Penelitian

Sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik *sampling* telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representative. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.⁸³

C. Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penilaian, baik yang berupa kuantitatif atau kualitatif.⁸⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa data primer. Data primer ialah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁸⁵ Data yang diperoleh memakai kuisisioner merupakan contoh data primer. Data primer ini diperoleh secara langsung dari obyek Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung yaitu melalui angket yang berkaitan

⁸³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86

⁸⁴ Suharsimin Arikuntarto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 96

⁸⁵ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 1*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2013), hal. 7

dengan permasalahan yang diteliti.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁶ Dalam penelitian ini, diidentifikasi menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel bebas didalam penelitian ini adalah “Fitur Layanan, Penghargaan dan Mitra Kerja” yang bersimbol X. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁸⁷ Dalam penelitian ini variabel terikat adalah “Minat Nasabah dalam menggunakan *Internet Banking*” yang bersimbol Y.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penyelesaian masalah penelitian dan untuk mempermudah analisis data, maka variabel yang digunakan harus terukur terlebih dahulu. Pengukuran variabel ini untuk mempermudah dalam membuat data kuantitatif.

Cara membuat urutan kuantitatif dari data kualitatif, penulis

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 101.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*,....., hal. 12-13.

menggunakan skala *Likert* yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (v) pada alternatif jawaban. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

- | | | | |
|------------------------|-------|-------------|---|
| a. Sangat Setuju | (SS) | diberi skor | 5 |
| b. Setuju | (S) | diberi skor | 4 |
| c. Netral | (N) | diberi skor | 3 |
| d. Tidak Setuju | (TS) | diberi skor | 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | (STS) | diberi skor | 1 |

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang baik sangat diperlukan dalam penelitian, sebab bagaimanapun canggihnya suatu analisis data jika tidak ditunjang oleh data yang baik, maka hasilnya kurang dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁸

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸⁹

⁸⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. 5, hal. 15

⁸⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet. 1, hal.

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian.⁹⁰ Pelaksanaan pengumpulan data dalam sebuah penelitian harus sesuai dengan metode yang telah direncanakan dan target data yang diperoleh harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁹¹ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulisan studi penelitian ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data lapangan dengan cara :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁹² Observasi digunakan peneliti secara langsung untuk mengetahui lokasi penelitian dan letak geografis BSM KCP Tulungagung.

b. Angket

Angket (kuesioner) adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden secara tertulis.⁹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

⁹⁰ Sayid Syekh, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), Cet. 1, hal. 9

⁹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Cet. 1, hal. 20

⁹² *Ibid.*, hal. 203

⁹³ Yatim Rianto, *Metodologi Pendidikan suatu Tujuan Dasar*, (Surabaya: Gaung Persada Press, 1996), hal. 70

kuesioner. Memberikan daftar pertanyaan kepada para nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif, daftar pertanyaan ini disebut juga angket. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

c. Teknik Kepustakaan

Teknik kepuustakaan merupakan pengumpulan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literatur yang terdapat di perpustakaan maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.⁹⁴

d. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data lain yang relevan dengan penelitian.⁹⁵ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil BSM KCP Tulungagung, struktur organisasi, data nasabah, data karyawan dan foto kegiatan selama melakukan penelitian.

⁹⁴Nanik Lailatul Hidayah, *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Strategi Pemasaran, dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil di Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan Cabang Gondang Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan. 2017), hal. 60

⁹⁵Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan.

Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan “*matrik pengembangan instrumen*” atau “*kisi-kisi instrumen*”.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Intrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
1.	Fitur Layanan (X1) (Dede Dzurotun Nisa, 2013; Setyo Ferry Wibiwo, 2015)	Kelengkapan Fasilitas Transaksi (X1.1)	Kelengkapan fasilitas transaksi dalam menggunakan <i>internet banking</i> sangat cocok (X1.1.1)	1
		Kesesuaian Fasilitas (X1.2)	Kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan nasabah (X1.2.1)	2
		Keamanan Fasilitas (X1.3)	Keamanan Fasilitas Dari Virus Komputer (X1.3.1)	3
		Biaya murah (X1.4)	Biaya penggunaan <i>internet banking</i> sangat murah (X1.4.1)	4
		Ketersediaan Fitur (X1.5)	BSM menyediakan fitur layanan dengan inovasi produk yang menarik (X1.5.1)	5
			BSM menyediakan kemudahan akses informasi tentang produk dan jasa (X1.5.2)	6
2	Penghargaan (X2) (Suharsimi Arikunto, 1993;	Prestasi (X2.1)	Nasabah yang aktif meningkatkan transaksi (X2.1.1)	7
			Nasabah yang aktif dalam mempromosikan (X2.1.2)	8

	Sulaiman Rasyid, 2007)	Banyaknya voucher hadiah (X2.2)	Banyaknya voucher hadiah yang diberikan kepada nasabah oleh BSM Tulungagung (X2.2.1)	9
		Program penghargaan (X2.3)	BSM Tulungagung mengadakan program pemberian penghargaan setiap tahunnya (X2.3.1)	10
			Nasabah tertarik dan bertahan karena banyaknya program penghargaan (X2.3.2)	11
			Nasabah akan termotivasi untuk mendapatkan penghargaan dari BSM Tulungagung (X2.3.3)	12
3	Mitra Kerja (X3) (Jubilee Enterprise,2008)	Terpercaya (X3.1)	BSM Tulungagung merupakan lembaga keuangan yang terpercaya dalam hal mengelola transaksi menggunakan <i>internet banking</i> (X3.1.1)	13
		Tanggung jawab sosial (X3.2)	BSM Tulungagung merupakan lembaga keuangan yang bertanggung jawab (X3.2.1)	14
			BSM Tulungagung selalu memberikan informasi ke nasabah mengenai transaksi yang digunakan nasabah (X3.2.2)	15
		Track Record (Jejak Rekaman) (X3.3)	BSM Tulungagung selalu memberikan produk-produk baru dalam layanan <i>internet banking</i> (X3.3.1)	16
			Nasabah tidak pernah mendapatkan kesulitan dalam menggunakan layanan <i>internet banking</i> (X3.3.2)	17
		Keterandalan (X3.4)	BSM Tulungagung dapat diandalkan dalam hal menjaga kerahasiaan transaksi yang telah digunakan nasabah (X3.4.1)	18
4	Minat Nasabah (Y)	Dorongan dari dalam diri individu	Nasabah terdorong dan tertarik untuk terus menggunakan layanan <i>internet banking</i> di	19

(Darmadi, 2017; Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, 2014; Rambat Lupiyoadi, 2006; Moh. Rifai, 2002)	dan orang lain(Y.1)	masa yang akan datang (Y.1.1)	
		Nasabah mendapat dukungan dari orang terdekat dalam menggunakan <i>internet banking</i> (Y.1.2)	20
	Motif sosial (Y.2)	<i>Internet banking</i> sesuai dengan kebutuhan nasabah (Y.2.1)	21
		Bertransaksi melalui <i>internet banking</i> supaya mendapatkan keuntungan (Y.2.2)	22
	Faktor emosional (Y.3)	Nasabah akan terus bertransaksi dan menggunakan <i>internet banking</i> dari BSM Tulungagung (Y.3.1)	23
		Nasabah senang menggunakan <i>internet banking</i> dari BSM Tulungagung (Y.3.2)	24

E. ANALISIS DATA

Menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Validitas

Uji validitas adalah analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner.⁹⁶ Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Suatu kuesioner

⁹⁶ Zenna Mya Eka Pratiwi, *Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Risiko Dan Handling Complaint. t.* (Tulungagung : skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 71

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sample. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel maka data dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir.

Ketentuan pengambilan keputusan :

- a) Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan valid.
- b) Jika r hitung negatif atau r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tidak valid.

2. Analisis Realibilitas

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pernyataan menghasilkan jawaban yang sama dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Cronbach alpha. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel

- 3) Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel⁹⁷

Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variable independent dalam model regresi. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dilakukan dengan melihat apakah nilai *variance inflation factor (VIF)* tidak lebih besar dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas.

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel independent*. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.⁹⁸ Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multiolinearitas. Jika tergejala multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Agar

⁹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 97

⁹⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi Kedua, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 177

model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolinearitas.⁹⁹

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.¹⁰⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variens* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut *homoskedastisitas*, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut *heteroskedastisitas*.¹⁰¹ Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan

⁹⁹ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2005), hal. 125-126

¹⁰⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006), hal, 95-96

¹⁰¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi...*, hal. 179

residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰²

c. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Dan pada penelitian ini uji autokorelasi tidak dipakai karena data yang digunakan primer sedangkan uji autokorelasi digunakan untuk data skunder.¹⁰³

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji

¹⁰² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 125-126

¹⁰³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi...*, hal.143

one sample kolmogorov-smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi norma
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier.

Analisis regresi linier adalah hubungan secara linear antara satu variable independent (X) dengan variable dependent (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variable independent dengan variable dependent apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependent apabila nilai variable independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Minat menggunakan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Fitur Layanan

X_2 = Penghargaan

X_3 = Mitra Kerja

e = Standart Error

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau uji R^2 (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

- 1) Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X
- 2) Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 ($R^2 = 1$) artinya variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah disusun berdasarkan data penelitian. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t (t-test) dan Uji F.¹⁰⁴

a. Uji t (t-test)

Uji t test digunakan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent. Uji t digunakan ketika informasi mengenai nilai variance (ragam) populasi tidak diketahui. Uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen

¹⁰⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), hal. 182

secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:¹⁰⁵

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi t $< 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi t $> 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

¹⁰⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Ed. 1, Cet. 2, hal. 194

Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

- 1) Jika signifikansi F $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi F $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.